

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Salah satu jenis tanaman hias yang dikenal karena keindahan bunganya adalah anggrek, karena peminatnya yang meluas, ada permintaan pasar yang besar untuk anggrek baik sebagai bunga potong maupun sebagai bunga pot, yang menaikkan harganya setiap tahun. (Khurajam *et al.*, 2017).

Produksi anggrek mencapai 18.608.657 tangkai pada tahun 2019 dan 11.683.333 tangkai pada tahun 2020. (BPS, 2020). Sebanyak 6.925.324 batang anggrek lebih sedikit diproduksi di Indonesia untuk digunakan sebagai bunga potong. Data ini menunjukkan bahwa produksi anggrek Indonesia belum meningkat karena pertumbuhan anggrek secara vegetatif sangat menantang. Oleh karena itu, diperlukan teknik perbanyakan yang tepat, efektif, dan cepat, seperti kultur jaringan, yang dapat menghasilkan banyak bibit yang seragam. Teknik budidaya yang menggunakan kondisi lingkungan yang diatur dengan cermat adalah kultur jaringan. Aklimatisasi adalah salah satu fase penting dalam perbanyakannya.

Proses aklimatisasi melibatkan pemindahan planlet anggrek dari media awal yang terkontrol ke habitat alami dengan lingkungan yang berbeda dari sebelumnya. Dengan menyemprot atau menyiram tanaman, pupuk daun memberikan nutrisi melalui daun mereka, di mana mereka dapat dengan cepat diserap untuk pertumbuhan dan perkembangan. Pupuk majemuk, yang merupakan pupuk dengan sejumlah besar nutrisi dan elemen jejak, sering digunakan pada tanaman anggrek untuk mendukung pertumbuhan yang sehat.

Dalam penelitian ini, pupuk daun digunakan untuk meningkatkan serapan hara tanaman oleh daun karena menurut Ulva dkk. (2015), 90% dari pupuk yang diserap melalui daun diserap oleh tanaman: 32% P: 10% K: 10%. Pupuk daun diberikan pada tanaman pada masa pertumbuhan karena unsur N yang tinggi sangat membantu untuk memacu perakaran pada saat bibit dipindahkan ke lapangan pada fase vegetatif. Pada perlakuan anggrek dendrobium, pupuk daun dengan konsentrasi 3 gr/l memberikan hasil terbaik dari segi panjang daun, jumlah daun, lebar daun, dan tinggi tanaman (Aulia, 2021). Selain menggunakan pupuk daun

tanaman anggrek juga membutuhkan vitamin B1 untuk dapat beradaptasi dengan lingkungan yang baru.

Ketika tanaman dipindahkan dari ruangan atau dipindahkan ke media, vitamin B1 dapat membantu meminimalisir stres pada tanaman dan mendorong pertumbuhan akar pada anggrek yang baru dipindahkan dari labu kultur (Purnami et al., 2014). Pemberian vitamin B1 dengan konsentrasi 3 ml/l pada penelitian Yustitia (2017) memberikan hasil terbaik dalam hal tinggi batang dan panjang daun.

Interaksi pupuk daun dan vitamin B1 menghasilkan hasil yang berbeda sangat nyata pada perlakuan P3V3 (perlakuan pupuk daun dengan konsentrasi 3 g/l dan perlakuan vitamin B1 dengan konsentrasi 3 ml/l), sesuai dengan penelitian terdahulu mengenai pemberian pupuk daun dan vitamin B1 terhadap pertumbuhan anggrek dendrobium pada tahap aklimatisasi yang dilakukan oleh Aulia, (2021). Berdasarkan hal tersebut di atas, penulis menggunakan konsentrasi pupuk daun dan konsentrasi vitamin B1 sebagai acuan penelitian untuk membantu tanaman anggrek lebih cepat berkembang dan menjaga suplai anggrek Indonesia..

2.1 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dari penelitian ini adalah apakah terdapat pengaruh interaksi pemberian pupuk daun dan vitamin B1 terhadap pertumbuhan anggrek bulan (*Phalaenopsis* sp.)?

1.3 Tujuan

Mengetahui pengaruh interaksi antara pupuk daun dan vitamin B1 terhadap pertumbuhan anggrek bulan (*Phalaenopsis* sp.) pada tahap aklimatisasi.

1.4 Manfaat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk:

- a. Dengan menggunakan pupuk daun pada tahap aklimatisasi, dapat memberikan informasi mengenai pertumbuhan tanaman anggrek.
- b. Dengan menggunakan vitamin B1 pada tahap aklimatisasi, dapat memberikan informasi mengenai pertumbuhan tanaman anggrek.